

# ***THE INTEREST OF FEMALE STUDENTS OF SMP 34 PEKANBARU IN PEKANBARU SUBJECTS***

**Diki Aryadi<sup>1</sup>, Ni Putu Nita Wijayanti<sup>2</sup>, Syahriadi<sup>3</sup>**

dickyariady8@gmail.com, nitawijayanti987@gmail.com, syahriadi@lecturer.unri.ac.id  
Nomor HP +62 821-2585-7066

*Health and Recreation Physical Education Study Program  
Department Of Sport Education  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University*

**Abstract:** *The purpose of this study was to find out how much interest female students at SMP Negeri 34 Pekanbaru have in physical education subjects. This type of research is classified as descriptive, namely to reveal the problem as it is. This research was conducted on female students at SMP Negeri 34 Pekanbaru. In January-June 2023. Based on the results of research on female students' interest in learning physical education at SMP Negeri 34 Pekanbaru, the following conclusions can be drawn: The ability level of female students' interest is 80.74%, meaning that the level of female students' motivational ability to modify Physical Education learning in SMP Negeri 34 Pekanbaru, is in a good classification. The level of ability for the role of the physical education teacher at SMP Negeri 34 Pekanbaru is 78.63%, meaning that the level of ability for the role of the physical education teacher at SMP Negeri 34 Pekanbaru is in a good classification. The ability level for Physical Education facilities and infrastructure at SMP Negeri 34 Pekanbaru is 65.61%, meaning that the level of capability for Physical Education facilities and infrastructure at SMP Negeri 34 Pekanbaru is in a good classification.*

**Key Words:** *Interest, Physical Education Lesson*

# MINAT SISWI PUTRI SMP 34 PEKANBARU TERHADAP MATA PELAJARAN PENJASORKES

**Diki Aryadi<sup>1</sup>, Ni Putu Nita Wijayanti<sup>2</sup>, Syahriadi<sup>3</sup>**

dickyariady8@gmail.com, nitawijayanti987@gmail.com, syahriadi@lecturer.unri.ac.id  
Nomor HP +62 821-2585-7066

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Jurusan Pendidikan Olahraga  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar minat siswi putri SMP Negeri 34 Pekanbaru terhadap mata pelajaran penjasorkes. Jenis penelitian ini tergolong Deskriptif yakni untuk mengungkap masalah sesuai apa adanya. Penelitian ini dilakukan pada siswi putri SMP Negeri 34 Pekanbaru. Pada Bulan Januari-Juni 2023. Berdasarkan hasil penelitian tentang Minat Siswi Putri Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 34 Pekanbaru didapat kesimpulan sebagai berikut: Tingkat capaian minat siswi adalah sebesar 80,74 %, itu artinya bahwa tingkat capaian motivasi siswi putri terhadap modifikasi pembelajaran Penjaskes yang ada di SMP Negeri 34 Pekanbaru, berada pada klasifikasi baik. Tingkat capaian peranan guru Penjaskes yang ada di SMP Negeri 34 Pekanbaru adalah sebesar 78,63 %, itu artinya bahwa tingkat capaian peranan guru penjas yang ada di SMP Negeri 34 Pekanbaru berada pada klasifikasi baik. Tingkat capaian sarana dan prasarana Pelajaran Penjaskes yang ada di SMP Negeri 34 Pekanbaru adalah sebesar 65,61 %, itu artinya bahwa tingkat capaian sarana dan prasarana Penjaskes yang ada di SMP Negeri 34 Pekanbaru berada pada klasifikasi baik.

**Kata Kunci:** Minat, Pelajaran Penjasorkes

## PENDAHULUAN

Dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur pemerintah Indonesia melaksanakan pembangunan di segala bidang; salah satunya pembangunan di bidang pendidikan. Hal ini merupakan kebijakan yang sangat tepat sekali diambil oleh pemerintah, karena pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia dapat hidup lebih maju, bahagia, sejahtera dan bermartabat. Kemajuan yang dicapai oleh manusia dalam suatu bangsa sangat tergantung dari mutu pendidikan bangsa tersebut. Apabila mutu pendidikan suatu bangsa itu baik maka manusianya akan memiliki kualitas yang baik pula, sehingga pembangunan dalam segala bidang akan mudah dicapai dengan waktu yang relatif cepat.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan proses pembelajaran secara menyeluruh dan berkembang, dimana penjasorkes sebagai media untuk mendorong keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai, (Ratu, 2022). Penjasorkes adalah salah satu aktivitas yang menyenangkan bagi siswa. Dimana kegiatan belajar mengajar penjasorkes mengandung beberapa unsur diantaranya keterampilan gerak, teknik strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama, senang, dan lain-lain) serta membiasakan pola hidup sehat. (Ratu, 2022).

Proses pembelajaran penjasorkes di sekolah sama seperti proses pembelajaran yang lain di mana ada interaksi dalam proses pembelajaran dan juga ada perubahan sikap kearah yang lebih baik, perbedaannya hanya terletak pada apa yang dipelajari. Keberhasilan dalam proses pembelajaran penjasorkes dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya guru, siswa, lingkungan, minat siswa, motivasi dari siswa sendiri dan masih banyak faktor lain yang berpengaruh.

Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau factor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihannya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Dalam minat, terdapat suatu perasaan yang muncul dalam diri seseorang untuk menyukai sesuatu. Seseorang yang memiliki minat, akan berdampak pada kegiatan yang ia pilih. Secara sederhana, “minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu” (Susanto, 2013).

Kenyataan di lapangan ditemui masih rendahnya minat siswi putri dalam mata pelajaran penjasorkes, sebahagian siswi terutama siswi putri banyak yang asal-asalan dalam melakukan aktivitas olahraga yang diajarkan, ada juga yang hanya karena takut dimarahi oleh guru tersebut, sehingga terkesan terpaksa bukan merasa senang dengan bidang studi ini. Penyebabnya dipengaruhi oleh minat siswi terhadap mata pelajaran penjasorkes, alokasi waktu yang tersedia, program pengajaran, metoda yang digunakan oleh guru serta sarana dan prasarana. Hal ini sangat jauh berbeda dengan sikap, siswa putra dalam pembelajaran tersebut, dimana siswa putra terlihat lebih menyenangi belajar penjasorkes.

Bila terjadi respon yang berbeda dalam pembelajaran penjasorkes antara siswa putra dan siswi putri tentu akan menghambat proses pembelajaran tersebut, sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan efektif, tentu ini akan menimbulkan masalah. proses pembelajaran penjasorkes siswi putri sebagian besar selalu cenderung lebih pasif dibanding siswa putra. Hal tersebut berhubungan dengan adanya minat dan motivasi

siswi terhadap mata pelajaran penjasorkes. Siswi dalam proses belajar tidak serius dalam mengikuti pelajaran tersebut, tentu akan mempengaruhi terhadap hasil belajar yang diperolehnya, karena dalam belajar siswi tersebut tidak memperhatikan materi yang diajarkan dengan baik, sehingga pada saat pelaksanaannya siswi tersebut tidak dapat melakukan dengan baik dan benar.

Atas dasar realita yang terjadi di lapangan tersebut, maka penulis ingin meneliti tentang Apa saja yang mempengaruhi minat siswi putri SMP Negeri 34 Pekanbaru terhadap mata pelajaran penjasorkes. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar minat siswi putri SMP Negeri 34 Pekanbaru terhadap mata pelajaran penjasorkes.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini tergolong Deskriptif yakni untuk mengungkap masalah sesuai apa adanya. Penelitian ini dilakukan pada siswi putri SMP Negeri 34 Pekanbaru. Pada Bulan Januari-Juni 2023. Sampel dalam penelitian ini adalah 25% dari 109 siswi, dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 27 orang. teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu angket (kuisisioner). Berdasarkan teknik pengumpulan data untuk angket dilakukan dengan skala Likert sehingga memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan yang disediakan. Di samping itu sebagai penguat data juga digunakan teknik wawancara terbatas dan observasi di lapangan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket. Disusun dengan model skala guttman dan angket yang digunakan angket tertutup yaitu jawabannya sudah disediakan dan responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban tersebut. Setelah angket disebar dan dikumpulkan selanjutnya dilakukan pengolahan data berdasarkan angket yang terkumpul dan telah memenuhi syarat yang dianalisa. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif yang menggunakan tabulasi frekuensi

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Deskripsi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk melihat karakteristik distribusi data dari variabel pertanyaan yang meliputi aspek tentang minat siswa putri terhadap pembelajaran Penjas.

### **1. Minat Siswi Putri**

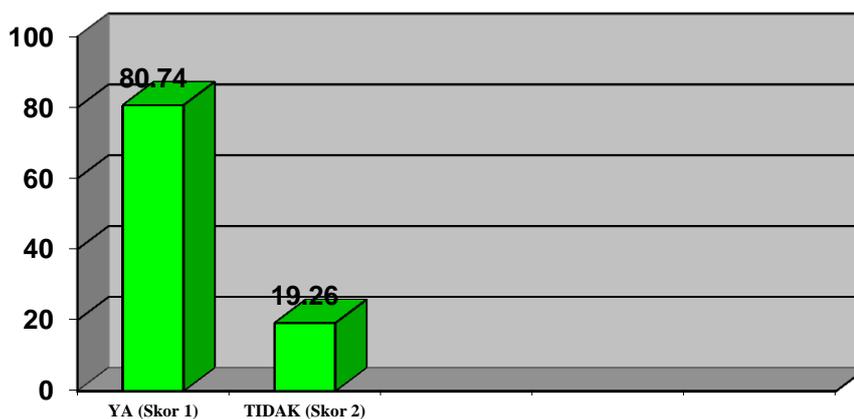
Untuk melihat keadaan minat siswi putri SMP Negeri 34 Pekanbaru terhadap mata pelajaran penjasorkes penulis memberikan 10 butir pertanyaan. Adapun hasil dari jawaban responden terhadap pertanyaan mengenai minat siswa putri disajikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Deskripsi Minat Siswi Putri**

| No            | Kategori Jawaban | Jumlah Jawaban Responden | Persentase (%) | Tingkat Capaian |
|---------------|------------------|--------------------------|----------------|-----------------|
| 1             | Ya               | 218                      | 80,74          | 80,74 %         |
| 2             | Tidak            | 52                       | 19,26          |                 |
| <b>Jumlah</b> |                  | <b>270</b>               | <b>100</b>     |                 |

Pada Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa dari 27 orang responden dan dari 10 buah pernyataan, yang memilih jawaban “Ya” mencapai skor 218 atau dengan tingkat capaian 80,74 %. Dan yang menjawab “Tidak” berjumlah 52 atau 19,26 %.

Secara keseluruhan tingkat capaian minat siswa putri yang diperoleh dari 27 orang responden untuk 10 butir pernyataan adalah sebesar 80,74 %, itu artinya bahwa tingkat capaian motivasi siswi putri terhadap modifikasi pembelajaran Penjaskes yang ada di SMP Negeri 34 Pekanbaru, berada pada klasifikasi baik. Untuk lebih jelasnya variabel peranan guru pembimbing/pelatih dapat dilihat pada gambar histogram di bawah ini:



**Gambar 1. Histogram minat siswa putri**

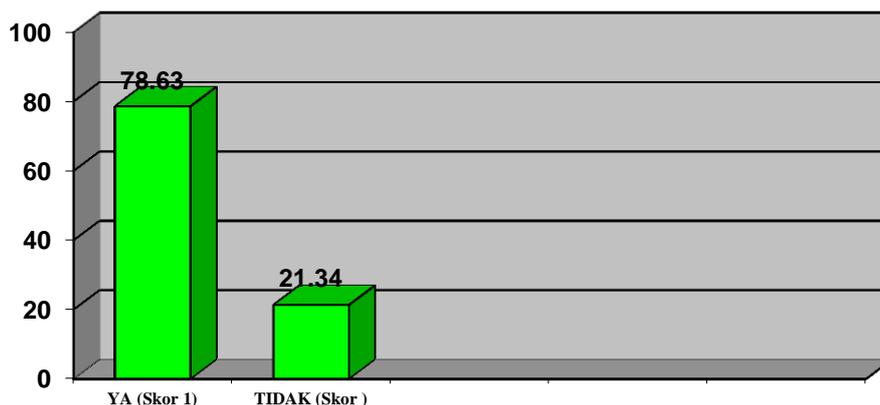
Untuk melihat peranan guru Penjaskes di SMP Negeri 34 Pekanbaru terhadap mata pelajaran penjasorkes penulis memberikan 13 butir pertanyaan. Adapun hasil dari jawaban responden terhadap pertanyaan mengenai peranan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Penjaskes di SMP Negeri 34 Pekanbaru t, disajikan dalam tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2. Deskripsi Peranan Guru Penjaskes**

| No            | Kategori Jawaban | Jumlah Jawaban Responden | Persentase (%) | Tingkat Capaian |
|---------------|------------------|--------------------------|----------------|-----------------|
| 1             | Ya               | 276                      | 78,63          | 78,63 %         |
| 2             | Tidak            | 75                       | 21,34          |                 |
| <b>Jumlah</b> |                  | <b>351</b>               | <b>100</b>     |                 |

Pada Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa dari 27 orang responden dan dari 13 buah pertanyaan, yang memilih jawaban “Ya” mencapai skor 276 atau 78,63 %. Dan yang menjawab “Tidak” mencapai skor 75 atau 21,34 %.

Secara keseluruhan tingkat capaian peranan guru penjas yang ada di SMP Negeri 34 Pekanbaru yang diperoleh dari 27 orang responden untuk 13 butir pertanyaan adalah sebesar 78,63 %, itu artinya bahwa tingkat capaian peranan guru penjas yang ada di SMP Negeri 34 Pekanbaru berada pada klasifikasi baik. Gambaran lebih jelasnya deskripsi dapat dilihat pada grafik histogram berikut ini:



**Gambar 2. Histogram Peranan Guru Penjaskes**

## 2. Sarana dan Prasarana

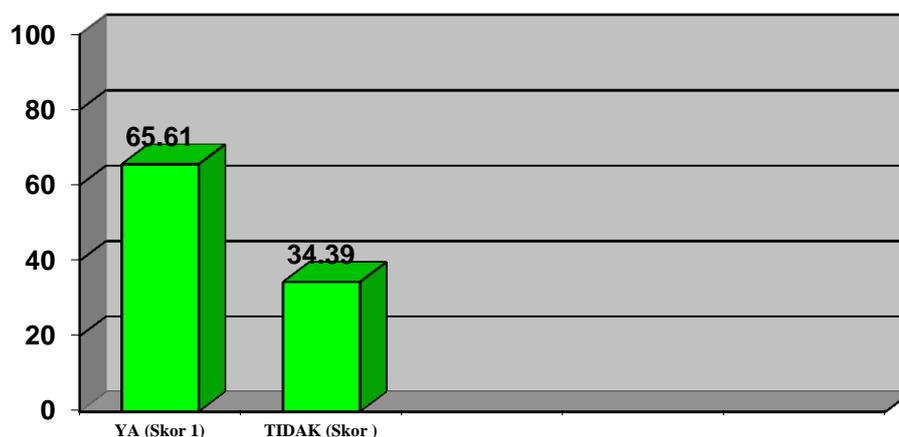
Untuk melihat keadaan sarana dan prasarana Penjaskes di SMP Negeri 34 Pekanbaru penulis memberikan 7 butir pertanyaan. Adapun hasil dari jawaban responden terhadap pertanyaan mengenai sarana prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran Penjaskes di SMP Negeri 34 Pekanbaru, disajikan dalam tabel 9 di bawah ini:

**Tabel 3. Deskripsi Sarana dan Prasarana**

| No            | Kategori Jawaban | Jumlah Jawaban Responden | Persentase (%) | Tingkat Capaian |
|---------------|------------------|--------------------------|----------------|-----------------|
| 1             | Ya               | 124                      | 65,61          | 65,61 %         |
| 2             | Tidak            | 65                       | 34,39          |                 |
| <b>Jumlah</b> |                  | <b>351</b>               | <b>100</b>     |                 |

Pada Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa dari 27 orang responden dan dari 7 buah pertanyaan, yang memilih jawaban “Ya” mencapai skor 124 atau 65,61 %. Dan yang menjawab “Tidak” mencapai skor 65 atau 34,39 %.

Secara keseluruhan tingkat capaian sarana dan prasarana Pelajaran Penjaskes yang ada di SMP Negeri 34 Pekanbaru yang diperoleh dari 27 orang responden untuk 7 butir pertanyaan adalah sebesar 65,61 %, itu artinya bahwa tingkat capaian sarana dan prasarana Penjaskes yang ada di SMP Negeri 34 Pekanbaru berada pada klasifikasi baik. Gambaran lebih jelasnya deskripsi dapat dilihat pada grafik histogram berikut ini:



**Gambar 3. Histogram Sarana dan Prasarana**

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, variabel modifikasi Pembelajaran Penjaskes dilakukan untuk menumbuhkan motivasi bagi siswi dalam mengikuti pembelajaran Penjaskes di SMP Negeri 34 Pekanbaru.

### **1. Minat Siswa Putri**

Pada tabel 6 Secara keseluruhan tingkat capaian minat siswa putri yang diperoleh dari 27 orang responden untuk 10 butir pernyataan adalah sebesar 80,74 %, itu artinya bahwa tingkat capaian motivasi siswi putri terhadap modifikasi pembelajaran Penjaskes yang ada di SMP Negeri 34 Pekanbaru, berada pada klasifikasi baik. Menurut Riduwan (2003:15) bahwa klasifikasi tingkat capaian antara 80-89 % berada pada klasifikasi baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat siswi putri di SMP Negeri 34 Pekanbaru sudah berada pada klasifikasi baik.

Minat merupakan suatu salah satu aspek kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam melakukan kegiatan olahraga, selain itu minat juga merupakan suatu aspek psikis manusia dalam memandang senang dan tidak senang terhadap suatu peristiwa atau objek tertentu yang akhirnya timbul minat dan manusia akan berusaha mendekatinya, menghayati dan rasa memiliki. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan Welgito dalam Maiharti (2000:153) yang berpendapat bahwa minat itu adalah “salah satu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu objek dan disertai dengan keinginan untuk mempelajari maupun untuk membuktikan lebih lanjut”, Seseorang yang berminat terhadap sesuatu tidak dapat dihalangi oleh orang lain, dan ia akan berusaha untuk mendapatkannya.

Berdasarkan kutipan di atas jelas bahwa siswi yang memiliki minat tinggi akan merasa tertarik dan senang dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Ciri-ciri orang yang memiliki minat tinggi terhadap sesuatu ia akan cenderung untuk menggunakan waktu, tenaga, uang, fasilitas yang ada.

Pada hasil penelitian yang telah dideskripsikan di atas, jelas bahwa tanpa adanya minat yang baik dari siswi putri, maka kemauan dan keseriusan siswi dalam mengikuti proses belajar mengajar Penjaskes akan berkurang. Untuk

mencapai tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga tergantung pada minat siswi putri tersebut karena siswi putri yang berminat akan mudah mengerti dengan apa yang diajarkan. Minat tidak akan tumbuh secara tiba-tiba tetapi minat akan tumbuh secara berangsur-angsur.

Jadi salah satu usaha untuk meraih hasil belajar yang baik dalam mata pelajaran Penjaskes saat ini akan ditentukan oleh keadaan minat siswi putri di SMP Negeri 34 Pekanbaru keadaan minat siswi putri sudah dapat diklasifikasikan baik, jadi diharapkan dengan keadaan minat yang seperti itu diharapkan dapat membantu dalam pencapaian hasil belajar dan peningkatan kebugaran jasmani siswi putri di Sekolah tersebut.

## **2. Peranan Guru Penjaskes**

Pada Tabel 8 di atas dapat dilihat secara keseluruhan tingkat capaian peranan guru Penjaskes yang ada di SMP Negeri 34 Pekanbaru yang diperoleh dari 27 orang responden untuk 13 butir pertanyaan adalah sebesar 78,63 %, itu artinya bahwa tingkat capaian peranan guru penjas yang ada di SMP Negeri 34 Pekanbaru berada pada klasifikasi baik. Menurut Sudjana (1989:129), bahwa klasifikasi tingkat capaian antara 65-79 % berada pada klasifikasi baik.

Seorang guru pendidikan jasmani membutuhkan sejumlah kondisi tertentu dibandingkan dengan orang lain yang bukan guru penjas atau pelatih. Kondisi ini memiliki tingkat kesehatan yang tinggi, berkemampuan dalam beberapa cabang olahraga, senang melayani orang lain, disiplin diri yang tinggi, kepribadian yang menyenangkan, memiliki etika, dan selalu memperhatikan penampilan dirinya.

Untuk menjadi guru pendidikan jasmani yang efektif, diperlukan usaha tidak sedikit. Mahasiswa di beberapa Universitas Negeri atau swasta, hendaknya dapat dipersiapkan secara baik dalam mengantar maha siswa mencapai persiapan karir yang professional dan kompeten yang tergambar dalam wujud kurikulum inti (Care Curriculum) dan pengembangannya.

Pada dasarnya kompetensi guru pendidikan jasmani yang diinginkan tidak berbeda dengan guru bidang studi lain pada umumnya. Menurut (Syahara 2004 : 1) menjelaskan bahwa “guru pendidikan jasmani harus memiliki kualitas seperti disiplin diri, kepribadian diri, kepribadian yang menarik, serta memiliki sifat-sifat yang etis”.

Berdasarkan kutipan di atas jelas bahwa peran guru penjas dalam pembelajaran Penjaskes SMP Negeri 34 Pekanbaru sangat diperlukan, karena itu akan menambah motivasi siswi dalam melaksanakan proses belajar mengajar di Sekolah tersebut.

Guru sebagai contoh suritauladan sebagai mana halnya sebuah aturan konsep. Tugarnya berat bagi guru pendidikan jasmani membantu para siswa untuk mengembangkan kepribadian yang hangat dan ramah. Oleh karena itu, guru yang professional dalam pembelajaran pendidikan jasmani sangat dituntut kejujuran, interaksi, keteguhan hati serta, tidak mementingkan diri sendiri.

### 3. Sarana dan Prasarana

Pada tabel 10 dapat dilihat Secara keseluruhan tingkat capaian sarana dan prasarana Pelajaran Penjaskes yang ada di SMP Negeri 34 Pekanbaru yang diperoleh dari 27 orang responden untuk 7 butir pertanyaan adalah sebesar 65,61 %, itu artinya bahwa tingkat capaian sarana dan prasarana Penjaskes yang ada di SMP Negeri 34 Pekanbaru berada pada klasifikasi baik. Menurut Sudjana (1989:129) bahwa klasifikasi tingkat capaian antara 65-79 % berada pada kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana sarana dan prasarana Penjaskes yang ada di SMP Negeri 34 Pekanbaru perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi.

Hal ini sejalan dengan yang diamanatkan oleh UU RI No. 3 Tahun 2003 BAB 1 Pasal 1 Ayat 20 dan 21 yang menjelaskan bahwa sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang akan digunakan untuk menunjang kegiatan olahraga, sedangkan prasarana adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga atau penyelenggaraan keolahragaan. Kesimpulannya adalah sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek penunjang yang sangat penting di dalam pembinaan olahraga prestasi.

Berdasarkan hasil tersebut di atas, jelas bahwa tanpa ada dukungan dari sarana dan prasarana yang memadai baik dari segi kuantitas maupun segi kualitas, hal ini berpengaruh terhadap kelancaran dalam proses latihan, sehingga dengan perlengkapan yang tidak mencukupi, maka prestasi yang diraih tidak akan memuaskan. Jadi salah satu usaha untuk meraih hasil yang baik dalam olahraga saat ini akan ditentukan oleh sarana dan prasarana, baik dari segi jumlahnya maupun mutunya.

**Tabel 4.** Motivasi latihan tim bolavoli putra SMA Olahraga Masmur

| Jawaban                | Skor | F   | %     | Skor Capaian | Kesimpulan                                                  |
|------------------------|------|-----|-------|--------------|-------------------------------------------------------------|
| a. Sangat setuju       | 5    | 317 | 52,83 | 1485         | 2639/3000 x100<br>= 88 % (kurang baik)<br>Skor Ideal = 3000 |
| b. Setuju              | 4    | 48  | 8     | 230          |                                                             |
| c. Ragu- ragu          | 3    | 16  | 2,67  | 80           |                                                             |
| d. Tidak setuju        | 2    | 33  | 5,5   | 115          |                                                             |
| e. Sangat tidak setuju | 1    | 186 | 31    | 930          |                                                             |
| Jumlah                 |      | 600 | 100   | 2639         |                                                             |

Sumber: Diolah dari Rekapitulasi Hasil Penelitian

#### Motivasi latihan tim bolavoli putra SMA Olahraga Masmur

Hasil analisis data secara menyeluruh Motivasi latihan tim bolavoli putra SMA Olahraga Masmur menunjukkan bahwa: (1) jawaban “sangat setuju” dengan frekuensi 317 atau 52,83% dan skor capaian 1485; (2) jawaban “setuju” dengan frekuensi 48 atau 8% dan skor capaian 230; (3) jawaban “ragu- ragu” dengan frekuensi 16 atau 2,67% dan skor capaian 80; (4) jawaban “tidak setuju” dengan skor frekuensi 33 atau 5,5% skor capaian 115; (5) jawaban “sangat tidak setuju” dengan frekuensi 186 atau 31% skor

capaian 930. Dengan demikian diperoleh capaian 2639, sedangkan skor tertinggi yang paling diharapkan (skor ideal) adalah sejumlah 3000. Dengan membandingkan skor capaian (2639) terhadap skor ideal (3000) diperoleh persentase skor capaian 88%. Jika persentase skor capaian itu (88%) dikompromikan dengan tabel 2 sebagai kriteria pembandingan, disimpulkan bahwa Motivasi latihan tim bolavoli putra SMA Olahraga Masmur berada dalam kategori **baik**.

Secara keseluruhan tingkat capaian Motivasi latihan tim bolavoli putra SMA Olahraga Masmur yang diperoleh dari 20 orang responden dengan 30 butir pertanyaan sebesar 88%. Sudjana (1996:355) bahwa klasifikasi tingkat capaian antara 80%-89% berada pada klasifikasi baik. Berarti, Motivasi latihan tim bolavoli putra SMA Olahraga Masmur berada pada klasifikasi baik.

Untuk mewujudkan suatu aktivitas olahraga perlu adanya motivasi karena dengan adanya motivasi akan menimbulkan rasa tertarik dan senang untuk melakukan aktivitas olahraga terutama bola voli, ini akan menyebabkan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan pemain menjadi lebih bermakna dan bersungguh-sungguh dengan demikian pemain akan berusaha untuk mendapatkan apa yang diharapkan namun bila dibandingkan dengan siswa yang tidak mempunyai motivasi terlihat malas-malasan untuk melakukan aktivitas olahraga dalam hal ini bolavoli. Tanpa adanya atau rendahnya motivasi siswa tidak akan memperdulikan permainan bolavoli. Permainan bolavoli lebih sering dilakukan oleh siswa putra karena permainan ini memerlukan keadaan fisik atau tubuh yang baik. Menurut Amti (1992:78) menjelaskan: motivasi adalah usaha yang disadari untuk menggerakkan dan mengarahkan serta menjaga tingkah laku seseorang dari dia bertingkah laku sesuatu, sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu". Motivasi adalah suatu usaha yang didasari dengan kesadaran untuk melakukan suatu kegiatan serta pekerjaan, motivasi dikontrol oleh naluri kita sendiri serta pemikiran yang sehat.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Minat Siswa Putri Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 34 Pekanbaru didapat kesimpulan bahwa Tingkat capaian Minat siswi SMP Negeri 34 Pekanbaru terhadap mata pelajaran penjasorkes adalah sebesar 76,30 %, itu artinya bahwa tingkat capaian Minat siswi SMP Negeri 34 Pekanbaru terhadap mata pelajaran penjasorkes, berada pada klasifikasi Baik.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan temuan penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yaitu kepada :

1. Guru Penjaskes di SMP Negeri 34 Pekanbaru agar terus dapat mengembangkan pengetahuan dalam hal modifikasi dalam kegiatan pembelajaran Penjaskes, karena itu akan menambah tingkat minat siswi.
2. Kepala Sekolah yang ada di SMP Negeri 34 Pekanbaru, dalam rangka meningkatkan kompetensi siswi putri dan peningkatan hasil belajar siswi,

- diharapkan dapat memberikan dukungan, baik itu dalam penyediaan sarana dan prasarana, maupun dukungan moril.
3. Siswi putri di SMP Negeri 34 Pekanbaru, agar dapat mempertahankan tingkat minat terhadap pembelajaran Penjaskes, karena itu akan membantu dalam pencapaian Penjas itu sendiri, yang salah satunya adalah pencapaian tingkat kebugaran jasmani.
  4. Kepada Dinas Pendidikan agar memberikan dukungan baik secara moril dan materil, yaitu dalam penyediaan sarana dan prasarana, demi kelancaran proses belajar mengajar Penjaskes di SMP Negeri 34 Pekanbaru
  5. Semua pihak terkait, orang tua dan masyarakat, diharapkan dapat bekerjasama, sebagai motivator dalam rangka peningkatan motivasi, dan peningkatan kualitas modifikasi dalam pembelajaran Penjas

### DAFTAR PUSTAKA

- Afsaputra, Dieky (2006). *Persepsi Mahasiswi Jalur Prestasi terhadap Pembinaan Olahraga Sepakbola di Kota Padang*. Skripsi : UNP
- Alimunar (2004), *Dasar-dasar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Padang, Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, Suharsimi ( 1989 ). *Metode Penelitian*. Jakarta. Bina Aksara
- Daiyono. M, (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Depdikbud (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Diknas (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Diknas.
- Djamarah, S.B (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Efendi, Hasjim (1983). *Fisiologi Kerja dan Olahraga*. Alumni Bandung.
- Gie. The Liang (1983). *Cara Belajar yang Efisien*. Gajah Mada University Press.
- Hadi, Sutrisno (1987). *Statistik Jilid 2*. Jakarta: Andi Offset.